

APLIKASI PELAPORAN WAJIB PAJAK BADAN BERBASIS WEB

Yanuar Brahma Nugroho
L2F 300 578
Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Tugas Akhir ini Penulis akan menggunakan sistem pengolahan data berbasis web untuk pelaporan wajib pajak badan. Penulis menggunakan bahasa scripting PHP (PHP : Hypertext Preprocessor) sebagai bahasa CGI (Common Gateway Interface). Scripting PHP digunakan untuk mendukung web menjadi media informasi yang dinamis. PHP ini merupakan sarana untuk memasukkan, mengolah, mengambil dan menyajikan informasi secara efektif dan efisien. PHP tersebut digabungkan dengan MySQL, sebagai penyedia database dari informasi yang digunakan server dan client.

Dalam pengaplikasiannya Penulis melakukan perancangan web dan perancangan terhadap basis data yang akan digunakan. Perancangan basis data dilakukan dengan cara membuat tabel-tabel yang harus memenuhi syarat normalisasi. Selain itu dirancang juga pembuatan hubungan antar tabel (entity relasional) dan diagram alur data (data flow diagram). Sedangkan perancangan web menggunakan bahasa scripting PHP yang dihubungkan dengan Apache sebagai web servernya.

Penulis menguji rancangan tersebut dengan cara melakukan percobaan pengisian laporan pajak badan dalam beberapa kondisi. Hasil dari rancangan tersebut berhasil dilakukan dan hasilnya lebih baik dari pada proses pelaporan wajib pajak badan sebelum menggunakan aplikasi ini.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Awalnya, metode pelaporan dilakukan oleh pegawai kantor pajak. Akan tetapi, sekarang pelaporan pajak dilakukan oleh wajib pajak sendiri. Kemudian wajib pajak akan melaporkan ke kantor pajak tempat mereka terdaftar. Dari sini mulai timbul masalah dalam proses pelaporannya. Dengan jangka waktu pelaporan dari tanggal 1 sampai dengan 20 setiap bulannya, menimbulkan antrian wajib pajak di kantor pajak. Antrian wajib pajak disebabkan terbatasnya fasilitas komputer, loket pelayanan dan petugas kantor pajak. Solusi dengan cara penambahan fasilitas akan membutuhkan pengeluaran yang

besar. Belum lagi dengan proses pemeliharaannya.

Selain itu, wajib pajak akan kehilangan waktu selama proses pelaporan pajak. Di sisi lain, kantor pelayanan pajak juga sulit untuk memonitor laporan yang sudah diterima secara cepat. Efek dari kelambatan itu, kantor pelayanan pajak belum bisa menghitung pendapatan pajaknya di akhir masa pelaporan.

Untuk mengurangi kelemahan dari sisi wajib pajak dan kantor pelayanan pajak, dalam tugas akhir ini dibuat alternatif lain. Alternatif untuk mengurangi kelemahan tersebut dengan menggunakan sistem pengolahan data berbasis web.

1.2 Tujuan

Membantu wajib pajak dalam melaporkan pajak tanpa harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak. Disini kantor pajak, membantu proses administrasi pajak di Kantor Pelayanan Pajak.

1.2 Pembatasan Masalah

1. Informasi pajak yang dihasilkan meliputi pasal 25, pasal 21 dan PPN untuk wajib pajak maupun kantor pajak.
2. Dalam perancangan web site, Penulis tidak membahas mengenai desain grafis dan *user interface*
3. Pasal-pasal perpajakan lain (pasal 22, 23, 25 perorangan dan lain sebagainya) tidak dibahas dalam tugas akhir ini mengingat kedatangan wajib pajak ke kantor pajak merupakan kewajiban.

2. Konsep Laporan Wajib Pajak Badan

Setiap wajib pajak badan secara berkala setiap bulan harus melaporkan pajak. Laporan pajak tersebut dilaporkan ke kantor pelayanan pajak oleh wajib pajak. Pada Tugas Akhir ini, Penulis berkeinginan memanfaatkan salah satu teknologi dalam bidang media elektronik atau informasi yaitu sebuah media website sebagai penerima laporan pajak bagi wajib

pajak badan. Dalam hal ini, terutama menyangkut pelaporan terhadap pasal 21, pasal 25 badan dan Pajak Pertambahan Nilai.

3. Desain Basis Data dan Diagram Alur Program

Aplikasi ini melibatkan 7 tabel pokok yang terdiri atas :

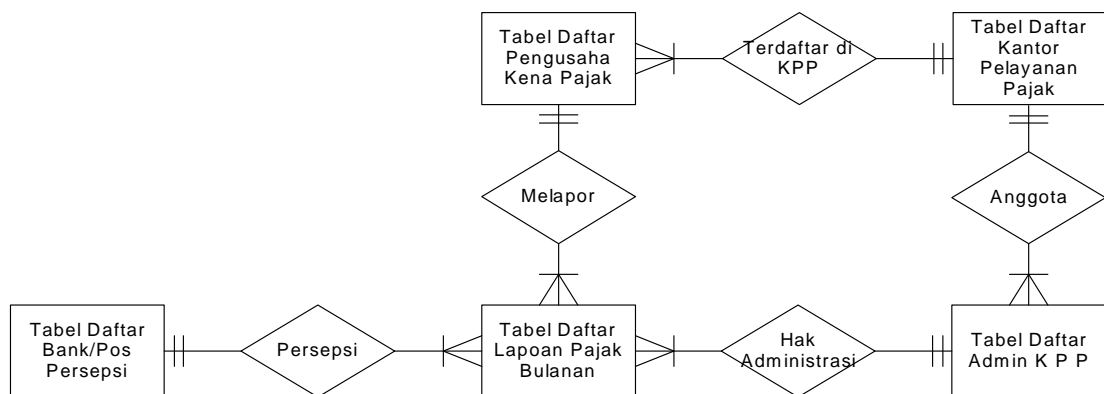
- a. Tabel pasal 25 badan
- b. Tabel pasal 21
- c. Tabel PPN
- d. Tabel identitas PKP
- e. Tabel identitas KPP
- f. Tabel identitas bank/pos persepsi
- g. Tabel admin KPP

Hubungan ke-7 tabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Tabel daftar laporan pajak bulanan merupakan tabel penyimpanan daftar laporan pajak. Untuk laporan pasal 25 badan tabel yang digunakan adalah tabel pasal 25 badan. Laporan pasal 21 menggunakan tabel pasal 21. Sedangkan laporan PPN menggunakan tabel PPN.

Hubungan antar tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tabel Kantor Pelayanan Pajak dan Pengusaha Kena Pajak

Setiap data pada tabel Pengusaha Kena Pajak (PKP) selalu terdaftar di salah satu data tabel Kantor Pelayanan Pajak (KPP).



Gambar 1 E - R laporan bulanan

Sebaliknya tabel Kantor Pelayanan Pajak mempunyai minimal satu hubungan ke tabel PKP. Sehingga hubungan antara tabel PKP dan KPP adalah 1:m.

- b. Tabel PKP dan Pasal 25
Setiap data pada tabel pasal 25 mempunyai satu hubungan data ke tabel PKP. Sedangkan setiap data pada tabel PKP mempunyai 1 – tak terhingga data pada tabel pasal 25. Sehingga hubungan antara tabel PKP dan Pasal 25 adalah m:1.
- c. Tabel Bank/Pos Persepsi dan Pasal 25
Setiap data tabel bank/pos persepsi mempunyai minimal satu hubungan ke tabel pasal 25. Sedangkan tabel pasal 25 selalu mempunyai hubungan satu data tentang bank/pos persepsi. Hubungan antara tabel bank/pos persepsi dan pasal 25 adalah m:1.
- d. Tabel KPP dan Tabel Admin KPP
Setiap data tabel KPP mempunyai minimal 1 – tak terhingga hubungan dengan data pada tabel admin KPP. Sedangkan setiap data pada tabel admin KPP hanya menjadi anggota pada salah satu data pada tabel KPP. Hubungan antara tabel KPP admin KPP adalah m : 1.
- e. Tabel admin KPP dan tabel laporan pasal 25
Setiap admin KPP mempunyai hak untuk melakukan administrasi terhadap data pada tabel laporan pasal 25 sesuai dengan KPP masing-masing. Sedangkan setiap laporan pasal 25 hanya dapat ditangani oleh 1 anggota admin KPP sesuai dengan KPP masing-masing. Hubungan tabel admin KPP dan tabel laporan pasal 25 adalah m : 1.

Sedangkan untuk laporan pajak pasal 21 dan PPN mempunyai perbedaan pada tabel penyimpanan datanya saja.

4. Normalisasi Basisdata

Pada awalnya, basisdata yang digunakan pada aplikasi ini masih belum memenuhi kaidah-kaidah normalisasi. Dengan struktur tabel seperti ini, relasi-relasi antar tabel mempunyai kecenderungan menimbulkan permasalahan. Misalnya terjadi penyimpanan atribut data yang sama pada tabel pasal 25 badan secara berulang-ulang. Dalam kosep basis data, problem tersebut dinamakan anomali data.

Untuk itulah pada aplikasi ini dilakukan tiga kali proses normalisasi. Proses normalisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

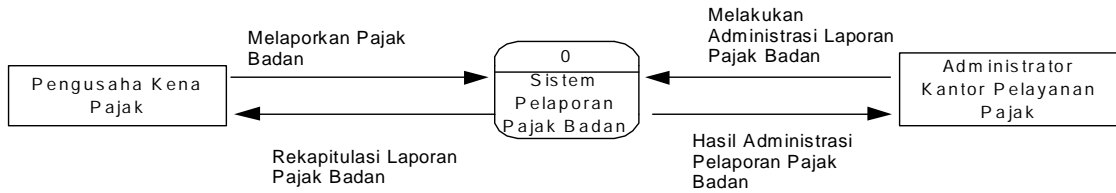
5. Data Flow Diagram

Perancangan desain diagram alur (Data Flow Diagram:DFD) akan memperlihatkan proses dari awal web desain sampai dengan akhir dari desain ini. Penggambaran ini merepresentasikan input data, proses dan output data. Desain diagram alur terdiri atas proses pembuatan, pembacaan, penghapusan maupun perubahan data pada sebuah basisdata.

Pada perancangan sistem pelaporan wajib pajak badan berbasis web mempunyai level tertinggi diagram alur data yang diberi nama sistem pelaporan pajak badan. Level tertinggi DFD ini mempunyai dua buah hubungan ke luar sistem yaitu dengan pengusaha kena pajak, dan kantor pelayanan pajak . Level tertinggi diagram alur data disebut diagram konteks untuk kedua bagian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Dari diagram konteks tersebut, sistem pelaporan ini dibagi menjadi empat

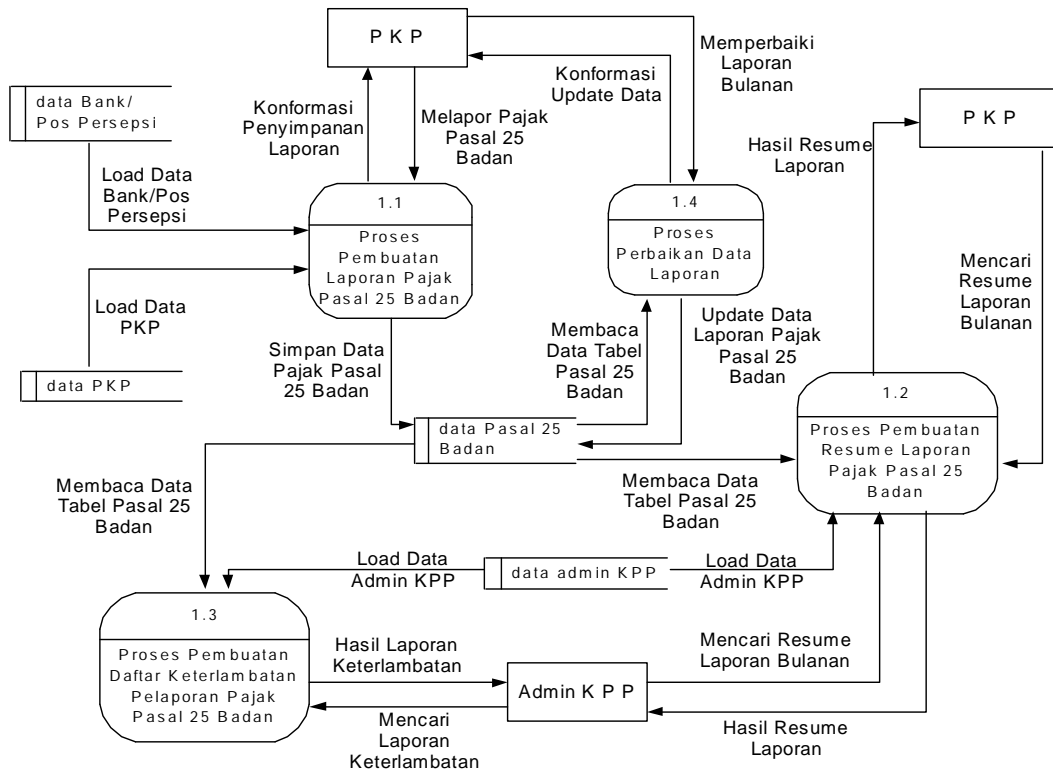
Pada Gambar 3 diberikan contoh DFD subsistem laporan pajak pasal 25



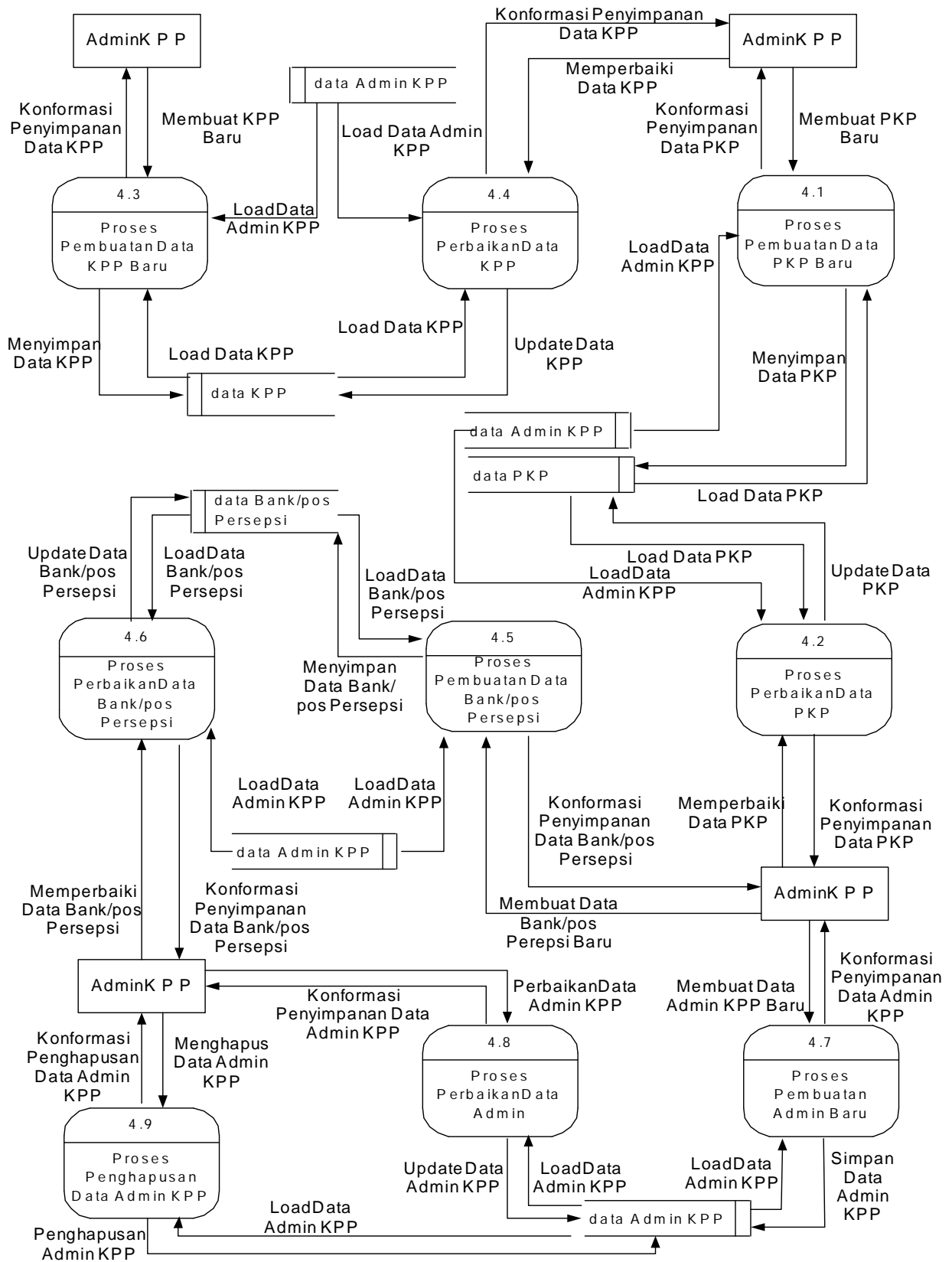
Gambar 2 Diagram konteks aplikasi

subsistem yaitu, subsistem laporan pajak pasal 25 badan, subsistem laporan pajak pasal 21, subsistem laporan PPN dan subsistem administrasi pendukung. DFD ke empat subsistem tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 - 4.

badan. Sedangkan untuk laporan pajak pasal 21 dan PPN gambar DFD-nya hampir sama dengan laporan pajak pasal 25 badan. Perbedaannya terdapat pada tabel penyimpanan dan penamaan prosesnya. Tabel penyimpanan dan



Gambar 3 Diagram alir data subsistem laporan pajak pasal 25 badan



Gambar 4 Diagram alur data sub sistem administrasi pendukung

penamaan prosesnya mengikuti nama subsistem yang dilaksanakan.

6. Pengujian Aplikasi

Pengujian aplikasi ini digunakan untuk melihat keberhasilan perancangan aplikasi pelaporan pajak badan berbasis web.

Pengujian ini dilakukan dengan cara memasukkan data laporan pajak pasal 25, 21 dan PPN dalam berbagai kondisi. Tabel 1 memperlihatkan hasil pengujian pada aplikasi ini.

Pajak Badan Berbasis Web dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Normalisasi yang diterapkan pada basisdata dalam aplikasi ini dapat digunakan untuk membangun aplikasi web database lebih efektif.
2. Penempatan aplikasi pada web server harus memperhatikan pengaturan tanggal sebagai dasar penentuan keterlambatan laporan pajak.
3. Pengujian terhadap aplikasi pelaporan pajak badan berbasis web berhasil dilakukan dengan

Tabel 1 Hasil pengujian Aplikasi Pelaporan WajibPajak Badan Berbasis Web

Sub Sistem	Aktifitas	Hasil Akhir
Pasal 25 Badan	- Memasukkan data laporan	Berhasil
	- Melihat data laporan	Berhasil
	- Memperbaiki data laporan	Berhasil
	- Mendeteksi Keterlambatan	Berhasil
Pasal 21	- Memasukkan data laporan	Berhasil
	- Melihat data laporan	Berhasil
	- Memperbaiki data laporan	Berhasil
	- Mendeteksi Keterlambatan	Berhasil
P P N	- Memasukkan data laporan	Berhasil
	- Melihat data laporan	Berhasil
	- Memperbaiki data laporan	Berhasil
	- Mendeteksi Keterlambatan	Berhasil
Identitas K P P	- Memasukkan data KPP	Berhasil
	- Melihat data KPP	Berhasil
	- Memperbaiki data KPP	Berhasil
Identitas P K P	- Memasukkan data PKP	Berhasil
	- Melihat data PKP	Berhasil
	- Memperbaiki data PKP	Berhasil
Identitas bank/pos persepsi	- Memasukkan data bank/pos persepsi	Berhasil
	- Melihat data bank/pos persepsi	Berhasil
	- Memperbaiki data bank/pos persepsi	Berhasil
Identitas admin K P P	- Memasukkan data admin KPP	Berhasil
	- Melihat data admin KPP	Berhasil
	- Memperbaiki data admin KPP	Berhasil
	- Menghapus admin KPP	Berhasil

7. Kesimpulan

Dari hasil perancangan dan pengujian terhadap Aplikasi Pelaporan

beberapa kondisi data yang berbeda

8. Saran

1. Penambahan jenis-jenis pajak lain dapat ditambahkan pada aplikasi ini untuk pengembangan lebih lanjut, sehingga menjadi aplikasi pelaporan pajak yang lengkap.
2. Perlu ditambahkan fungsi *backup data* laporan pajak badan untuk menghindari kerusakan atau kehilangan data laporan pajak.
3. Optimasi dapat dilakukan pada halaman-halaman web, sehingga meningkatkan kecepatan akses halaman web dengan mempertimbangkan mutu koneksi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kadir, Abdul. *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- [2]. D.S, Steve. *Cara Mudah Berkreasi Web Di Situs Internet*. Dinastindo, Jakarta, 2000.
- [3]. Hartanto, Antonius Aditya. Purbo, Onno W. *Teknologi E-Learning Berbasis PHP Dan MySQL*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.
- [4]. Indrajit, Richardus Eko. Prastowo, Bambang N. Syukri, Muhamad. *Aplikasi Web Database Menggunakan PHP Dan MySQL*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.
- [5]. Sidik, Bertha. *Pemrograman Web Dengan PHP*. Informatika Bandung, Bandung, 2001.
- [6]. Utdirartatmo, FIRRAR. *Mengelola Database Server MySQL di Linux Dan Windows*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- [7]. Waluyo. Ilyas, Wirawan B. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta, 2000
- [8]. Wirasakti, Nufrensa. *Belajar Sendiri Menggunakan SQL *Plus*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 1999.
- [9]. Whitten, Jeffrey L. Bentley, Lonnie D. Dittman, Kevin C. *System Analysis And Design Method Fifth Edition*. Mc Graw-Hill Irwin.

Mengetahui dan Menyetujui Pembimbing II

Agung B.P, ST. MIT.
NIP. 132.137.932